

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi adalah sesuatu yang merupakan seperangkat pandangan tentang sesuatu yang dianggap baik. Penanaman tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi ini dapat dimulai dari semua individu, Karena nilai-nilai pendidikan antikorupsi sangat penting diterapkan oleh setiap individu. karena bisa dapat mengatasi faktor eksternal agar korupsi tidak terjadi.

Jika Komisi Pemberantasan Korupsi dan beberapa instansi antikorupsi lainnya menangkapi para koruptor, maka nilai-nilai pendidikan antikorupsi juga penting guna mencegah adanya koruptor. Seperti pentingnya pelajaran akhlak, moral dan sebagainya. Pelajaran akhlak penting guna mencegah terjadinya kriminalitas. Begitu halnya nilai-nilai pendidikan antikorupsi itu penting guna mencegah aksi korupsi.¹

Namun demikian pada saat peneliti melakukan observasi awal di SMP Nurul Jadid nilai-nilai yang di internalisasikan pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid adalah dengan melalui beberapa cara yang sudah dilakukan diantaranya seperti siswa dibiasakan berbuat jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap kerja keras, sikap mandiri, sikap hidup sederhana, sikap adil, Dengan beberapa nilai-nilai yang sudah dilakaukn dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan hidup bebas dari korupsi.

Salah satu contoh bentuk dalam penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di SMP Nurul Jadid yaitu: *Pertama* sikap jujur, dengan melalui koperasi Siswa tujuannya adalah untuk mempermudah bagi peserta didik dalam memenuhi kebutuhan anak disekolah, dan sebagai upaya untuk melatih sikap jujur pada peserta didik, karena anak diberi kebebasan untuk transaksi jual beli dengan sendirinya, dengan melihat daftar harga yang sudah ada.

¹ Kemetrian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013), hlm. 1.

Kedua Sikap Disiplin, keteladanan bagi guru Penyambutan siswa di depan pintu gerbang pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.²

Sedangkan Fonomina yang sering terjadi disekolah terhadap timbulnya perilaku tindak pidana korupsi seperti mencontek ketika ujian,terlambat masuk sekolah, mencuri uang punya teman sendiri dikelas, makan tidak bayar, tidak mengerjakan PR.melanggar peraturan sekolah, Sedangkan upaya upaya sekolah yang dilakukan untuk membiasakan hidup tampak korupsi antara lain dengan menerapkan nilai - nilai pendidikan antikorupsi kedalam Pendidikan Agama Islam, memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa korupsi suatu pekerjaan yang sangat tidak baik bagi sesama, sekolah membuat aturan tentang antikorupsi. Selain itu sekolah membentuk bagian kedisiplinan yang bertugas mengawasi dan memberi sanksi kepada siswa apabila melakukan kegiatan yang mengarah kepada timbulnya tindak pidana korupsi.

Hal tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata. Karena dapat menjadikan kebiasaan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap pola pikir anak didik kita untuk melakukan apa saja meskipun itu juga melanggar peraturan yang ada. dan sekolah lebih banyak menekankan pada pendidikan moral dan norma sosial pada usia dini. Karena pendidikan orang dapat menjadi pondasi yang kokoh yang berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dimasa yang akan datang. Selain itu perlu juga menanamkan kejujuran dalam setiap melakukan perbuatan.

Korupsi saat ini sudah merupakan patologi sosial (penyakit sosial) yang sangat berbahaya yang mengancam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Korupsi telah mengakibatkan kerugian materiil keuangan negara yang sangat besar. Namun yang lebih memprihatinkan lagi adalah terjadinya perampasan dan pengurusan keuangan negara yang dilakukan secara kolektif oleh berbagai kalangan dengan berbagai dalih misalnya, THR, uang pesangon dan lain sebagainya di luar batas kewajaran. Bentuk perampasan dan pengurusan keuangan negara demikian terjadi hampir di

² Hasil wawancara dengan bapak Surono, wakil kepala bagian Kurikulum di SMP Nurul Jadid yang dikutip pada tanggal 12 Januari 2018, Jam 11.00 WIB

seluruh wilayah tanah air. Hal itu merupakan cerminan rendahnya moralitas dan rasa malu.

Tindak pidana korupsi merupakan fenomena hukum yang sudah meluas dalam masyarakat. Perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Baik dari jumlah kasus yang terjadi dan jumlah kerugian keuangan negara maupun dari segi kualitas tindak pidana korupsi yang dilakukan yang semakin sistematis serta lingkup yang memasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat.³ Karena korupsi Sudah bukan rahasia umum lagi, bangsa Indonesia memiliki sejarah kelam dalam pemberantasan korupsi. Korupsi bisa dipastikan sudah menjadi tradisi dan watak dalam sebagian besar alam bawah sadar insan Indonesia. Kalau mau dilihat secara preskriptif, sebenarnya perilaku korupsi adalah watak bawaan yang diwariskan oleh para penjajah. Seperti diketahui, bahwa sejak berabad-abad lalu korupsi sudah terjadi. Kehancuran VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie), disebabkan oleh perilaku korupsi orang-orang yang ada di dalamnya. Hal ini merembet kepada kaum priyayi dan pribumi, yang akhirnya berimbas hingga saat ini, di mana perilaku korupsi menjadi mental masyarakat Indonesia.

Melihat kenyataan tersebut, muncul kesadaran masyarakat untuk memberantas korupsi. Tidak hanya bersifat kuratif (penyembuhan), tetapi juga dilakukan dengan upaya preventif (pencegahan). Upaya pencegahan ini dilakukan dengan membangun mental dan karakter manusia Indonesia yang bersih dari jiwa koruptif. Oleh karena itu membangun pribadi yang tidak korup harus dimulai dari pendidikan.⁴

Keterlibatan pendidikan formal dalam upaya pencegahan korupsi sebenarnya bukan hal baru, justru memiliki kedudukan strategis-antisipatif. Upaya pencegahan budaya korupsi di masyarakat terlebih dahulu dapat dilakukan dengan mencegah berkembangnya mental korupsi pada anak bangsa Indonesia melalui pendidikan. karena sekolah adalah proses pembudayaan.

³ Asmawi, *Teori Masalah dan Relevansinya dengan Perundang-undangan Pidana Khusus di Indonesia*, (Cet. I. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI; 2010), 97-98

⁴ Soyomukti, Nurani, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), 134-135

Sektor pendidikan formal di Indonesia dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan pencegahan korupsi. Langkah pencegahan tersebut secara tidak langsung bisa melalui dua pendekatan, *pertama*: menjadikan peserta didik sebagai target, dan *kedua*: menggunakan pemberdayaan peserta didik untuk menekan lingkungan agar tidak permissive to corruption.

Pendidikan untuk mencegah korupsi berupa pendidikan nilai, yaitu pendidikan untuk mendorong setiap generasi menyusun kembali sistem nilai yang diwarisi oleh Nabi Muhammad SAW. Yang bertujuan untuk mengetahui konsep Pendidikan yang direlevansikan dengan tinjauan normatif dalam Pendidikan Agama Islam, kemudian mencoba menampilkan model Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah program pendidikan yang secara konsepsional disisipkan pada mata pelajaran yang sudah ada di sekolah dalam bentuk perluasan tema yang sudah ada dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI, yaitu dengan model Pendidikan integratif-inklusif dalam Pendidikan Agama Islam.⁵

Pada pasal 3 UU No. 20/2003 disebutkan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Jadi mengacu kepada UU di atas maka peran pendidikan sangatlah vital, artinya jika ingin memutus mata rantai perilaku dan watak korupsi yang telah mengakar kuat dalam insan Indonesia harus lewat jalur pendidikan. Maka dari itu, penerapan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di SMP Nurul Jadid berbagai mata pelajaran yang sudah dilakukan seperti PAI, Pkn, dan pelajaran lainnya

⁵ Rasyidi, M.Pd.I, “Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tamaddun Ummah* - vol. 1, 1

⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8

,karena yang ada di sekolah merupakan langkah yang sangat tepat apabila peneliti fokus kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun, tidak semua sekolah menerapkan nilai-nilai pendidikan Antikorupsi kedalam mata pelajarannya terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal dalam Pendidikan Agama Islam ada titik tekan tentang sifat jujur dan religius, yang mana hal ini sejalan dengan aspek dalam pendidikan antikorupsi.

Salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai pendidikan Antikorupsi ke dalam mata pelajarannya terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sehingga tidak mengherankan sekolah ini menjadi juara ke-2 dalam lomba Implementasi Pendidikan antikorupsi (IPAK) se-Kabupaten Probolinggo yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan kabupaten Probolinggo.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengungkap tentang telaah nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Berangkat dari permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema ***“Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti tulis dapat memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Merosotnya akhlak siswa
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya hidup tanpa korupsi
3. Maraknya tindakan siswa yang mengarah kepada korupsi sehingga korupsi di anggap hal yang biasa
4. Siswa sering melakukan kecurangan yang merupakan salah satu bentuk tindakan korupsi yaitu mencontek dan datang terlambat
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang di integrasikan dengan nilai – nilai pendidikan antikorupsi di SMP Nurul Jadid

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SMP Nurul Jadid?
2. Apakah nilai-nilai Pendidikan antikorupsi yang ada dalam PAI bermanfaat untuk menghilangkan sifat perilaku korupsi bagi siswa di SMP Nurul Jadid?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi nilai – nilai Pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SMP Nurul Jadid?
2. Untuk mengetahui nilai -nilai Pendidikan antikorupsi bermanfaat dalam menghilangkan sifat perilaku korupsi bagi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid?

E. Manfaat Penelitian

Pendapat Suharsimi Akrikunto Untuk apa kegiatan tersebut dilakukan jika tidak menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, kita meneliti bukan karena agar mahir meneliti, tetapi karena ingin menyumbangkan hasilnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau mengembangkan sesuatu.⁷

Sesuai dengan pendapat Suharsimi Akrikunto, maka manfaat kajian pemikiran pendidikan berbasis karakter dapat di pandang dari dua macam manfaat, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Secara teoritis

Memperbanyak khazanah keilmuan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan anti korupsi.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2002), 26.

2. Secara praktis

- a. Sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya pencegahan tindak korupsi.
- b. Sebagai referensi baru dalam upaya mengimplementasikan pendidikan Antikorupsi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Peneliti dapat memberikan informasi kepada pembaca, terutama yang bergelut dengan dunia pendidikan, baik para praktisi maupun pemikir, tentang pentingnya implementasi pendidikan Antikorupsi ke dalam Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan di pascasarjana

F. Definisi Konsep

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan karya ilmiah ini, alangkah baiknya peneliti memberikan pengertian terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, mengenai bagian dari judul, sekaligus penggunaan secara operasional sebagai berikut:

1. Telaah adalah kajian, pemeriksaan, dan penelitian.⁸
2. Nilai - nilai antikuropsi

Nilai nilai Adalah sesuatu yang merupakan seperangkat pandangan tentang sesuatu yang di anggap baik.⁹ Sedangkan Antikorupsi dapat dimaknai sebagai kebijakan atau usaha untuk menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Jadi yang dimaksud nilai disini adalah sesuatu yang berguna untuk menghindari terjadinya korupsi.

3. Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan antikorupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Mentalitas antikorupsi ini akan terwujud jika setiap orang secara sadar membina kemampuan generasi mendatang

⁸ Kamus KBBI 5 bahasa Indonesia

⁹ Ali Fomen Yudha, *Gagap Spiritual, Delima Eksistensial Ditengah Kecamuk Social*, (Yogyakarta : Kutu, 2004), hlm 20

untuk mampu mengidentifikasi berbagai kelemahan dari sistem nilai yang mereka warisi dan memperbaharui sistem nilai warisan dengan situasi-situasi yang baru.¹⁰

Jadi berdasarkan uraian di atas pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk menyiapkan generasi mendatang yang mempunyai sikap yang anti terhadap korupsi.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar sadar dan memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengajarkan agama Islam.¹¹

Jadi telaah nilai-nilai pendidikan antikorupsi adalah suatu kajian yang memberikan mamfaat atau kebaikan kepada orang lain terhadap pentingnya menghindari korupsi.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka penyusunan tesis ini terlebih dahulu penulis mengadakan pelacakan pada penelitian-penelitian yang ada hubungan dengan permasalahan yang penulis angkat pada penulisan tesis ini yaitu:

1. Nuriani Laura Malau Gurning. tesis, 2013. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta "*Implementasi nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran di SMP Keluarga Kudus*".¹² Hasil penelitiannya adalah Warung kejujuran efektif dipakai sebagai sarana mengimplementasikan nilai –nilai pendidikan Antikorupsi. Penelitian ini menggunakan

¹⁰ Mukodi, Afid Burhanuddin, *Pendidikan Rekontruksi Representatif dan Aplikatif di Sekolah*, (Pacitan: LPPM Press. 2014), 114

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, Raja Wali Press, 2004), 86

¹² Nuriani Laura Malau Gurning, *Implementasi nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran di SMP Keluarga Kudus*, Tesis, (Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta), 2013

pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Keluarga Kudus. Sumber data adalah manusia, peristiwa dan dokumen. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Muhammad Abdan Syakura, Tesis. 2015. *Nilai – nilai Pendidikan AntiKorupsi dalam Perspektif Psikologi Anak (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK))*.¹³ Jurusan program Pascasarjana Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah: *pertama* pendidikan antikorupsi untuk anak usia dini melalui metode mendongeng menanamkan 9 nilai pendidikan anti korupsi. Hasil prosentase nilai yang paling banyak diajarkan dalam buku dongeng Tunas Integritas adalah nilai 1) kepedulian, 2) tanggung jawab, 3) kejujuran, 4) kedisiplinan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) keadilan, 8) kerja keras, 9) keberanian. *Kedua*, Pendidikan antikorupsi dalam perspektif psikologi menghasilkan kesimpulan, (a) Perkembangan kognitif pada anak usia dini masuk pada tahap pra operasional, anak berpikir secara konkrit, (b) Perkembangan moral anak usia dini adalah moralitas heteronom, anak melihat perilaku benar atau salah secara otomatis tanpa proses penalaran,

¹³ Muhammad Abdan Syakura, *Nilai – nilai Pendidikan AntiKorupsi dalam Perspektif Psikologi Anak (Kajian Buku Dongeng Tunas Integritas Terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK))*, Tesis, (Jurusan program Pascasarjana Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.), 2015

pada usia inilah pendidikan mulai diajarkan pada anak usia dini (c) Sikap moral anak lahir melalui proses sosial, anak belajar pola sikap kepedulian, simpati, empati, kerja sama pada usia ini melalui proses bermain. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/library research yakni dengan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dongeng Tunas Integritas yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode interpretasi dengan menggunakan pendekatan psikologi anak. Pendekatan Psikologi anak yang digunakan dalam penelitian ini guna merumuskan secara jelas tentang perkembangan kognitif, moral dan sosial anak.

3. Apiek Gandamana, TESIS. 2014. *Implementasi nilai – nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitiasi Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa* (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Cianjur-Jawa Barat).¹⁴ Tesis Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa: Model implementasi pendidikan antikorupsi dilakukan dengan 2 cara yakni, mengintegrasikan materi pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran PKn dan model pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas sekolah. (2)

¹⁴ Apiek Gandamana, *Implementasi nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitiasi Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Siswa* (Studi Deskriptif di SMP Negeri 1 Cianjur-Jawa Barat), Tesis, (Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia), 2014

Faktor pendukung adalah adanya komitmen yang baik dari seluruh warga sekolah dan orangtua, serta adanya dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yaitu kesulitan guru dalam mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran PKn serta faktor lingkungan yang melihat korupsi sebagai hal yang biasa atau membudaya.

3. Peneliti, Tesis, 2018, *Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Implementasi nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid. (2) Apakah nilai-nilai Pendidikan antikorupsi yang ada dalam PAI bermanfaat untuk menghilangkan sifat perilaku korupsi bagi siswa di SMP Nurul Jadid. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah di SMP Nurul Jadid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah *display* data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Program Pendidikan AntiKorupsi dalam pendidikan agama islam di smp nurul jadid: kantin kejujuran, posko barang hilang, gemar shodoqoh, sosialisasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi,

kegiatan kreatif, lomba pidato nilai-nilai pendidikan antikorupsi, lomba cerdas cermat, (2) mamfaat nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid: meminimalisir terjadinya perbuatan yang mengarah kepada perbuatan korupsi, tujuan pengembangan nilai-nilai pendidikan antikorupsi di SMP Nurul jadid: anak didik memiliki pemahaman sejak dini mengenai apa itu tindak pidana korupsi, anak didik memiliki kemampuan untuk mencegah dirinya sendiri agar tidak melakukan tindakan korupsi, Anak didik dapat mampu mencegah orang lain agar tidak melakukan tindak korupsi dengan cara memberikan peringatan kepada orang tersebut, Anak didik mampu mendeteksi adanya tindak pidana korupsi dan melaporkannya kepada pihak terkait.

